

Resepsi Mahasiswa terhadap Musikalisasi Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono di Platform Youtube

Yeni Cania Puspita¹, Ade Hikmat, Siti Zulaiha

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)

yenicaniapuspita@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memberikan tanggapan terhadap musikalisasi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang dipublikasikan melalui YouTube. Dalam konteks apresiasi sastra, musikalisasi puisi merupakan perpaduan antara unsur musikal dan teks puisi yang dapat membantu pendengar menggali makna secara lebih mendalam. Topik ini relevan diteliti karena mahasiswa kini semakin terbiasa mengakses media digital sebagai sarana belajar sekaligus hiburan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data diperoleh melalui angket dan wawancara. Proses analisis berfokus pada cara mahasiswa memaknai pengalaman mereka saat menikmati puisi yang dihadirkan dalam bentuk musikal. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa unsur musikal, seperti melodi, tempo, dan harmoni, memberi dukungan kuat pada pembentukan suasana sekaligus memengaruhi cara mahasiswa menangkap makna puisi. YouTube juga dianggap efektif sebagai media penyebaran karya sastra karena aksesnya yang mudah, jangkauannya yang luas, serta kemampuannya menghadirkan pengalaman apresiasi yang interaktif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa musikalisasi puisi dalam platform digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan apresiasi sastra di kalangan generasi muda.

Kata kunci: apresiasi sastra, *Hujan Bulan Juni*, musikalisasi puisi, respon mahasiswa, YouTube.

Abstract

This study aims to explore how university students respond to the musicalization of the poem Hujan Bulan Juni by Sapardi Djoko Damono, presented on YouTube. In the context of literary appreciation, poetry musicalization is a combination of musical elements and poetic text that helps listeners grasp deeper layers of meaning. This topic is relevant to investigate because students today are increasingly accustomed to using digital media as a source of learning and entertainment. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through questionnaires and interviews. The analysis focuses on how students interpret their experiences while engaging with the poem presented in musical form. The findings reveal that musical elements such as melody, tempo, and harmony contribute significantly to shaping the atmosphere and influencing how students understand the poem's meaning. YouTube is also regarded as an effective medium for disseminating literary works due to its accessibility, broad reach, and ability to offer a more interactive experience of appreciation. Based on these findings, it can be concluded that the digital presentation of poetry musicalization holds substantial potential to enhance literary interest and appreciation among young audiences.

Keywords: musicalized poetry, student responses, *Hujan Bulan Juni*, YouTube, literary appreciation.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan gagasan dan perasaan melalui bahasa yang estetik. Salah satu puisi Indonesia yang menempati posisi penting dalam khazanah sastra nasional adalah *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini dikenal karena kesederhanaannya yang menyimpan kedalaman makna, sehingga tetap diapresiasi

oleh berbagai generasi. Seiring perkembangan zaman, bentuk apresiasi masyarakat terhadap puisi turut mengalami perubahan, salah satunya melalui musikalisasi, yaitu pengalihan puisi ke dalam bentuk musikal sehingga menghadirkan cara baru dalam menikmati dan memahami puisi.

Dalam penelitian-penelitian mutakhir, musikalisasi puisi dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan pembelajar dalam kegiatan apresiasi sastra. Ningtyas dkk. (2023) menunjukkan bahwa musikalisasi mampu menarik minat peserta didik, mempermudah pemahaman, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup melalui perpaduan antara kata dan irama. Temuan serupa dikemukakan oleh Liunokas dkk. (2024) yang membuktikan bahwa teknik musikalisasi dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nasution dkk. menegaskan bahwa musik dapat memperkuat makna dan membangun nuansa emosional dalam puisi sehingga pendengar lebih mudah merasakan dan menafsirkan isi karya sastra tersebut.

Perkembangan teknologi turut memperluas bentuk apresiasi terhadap musikalisasi puisi. Ni'matika (2025), melalui konsep Sonic Puisi berbasis Spotify, menunjukkan bahwa musikalisasi puisi dalam format digital tidak hanya memperkaya pengalaman estetis, tetapi juga berpotensi mengembangkan kecerdasan majemuk siswa sekaligus menjadikan pembelajaran sastra lebih sesuai dengan kebutuhan generasi yang akrab dengan teknologi. Hal ini menguatkan pandangan bahwa musikalisasi puisi mampu menjadi jembatan antara teks yang cenderung abstrak dengan pengalaman keseharian audiens muda yang terbiasa dengan media audio-visual.

YouTube menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk menyebarkan musikalisasi *Hujan Bulan Juni* dalam berbagai versi. Laporan Digital Indonesia 2024 menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap internet dan media sosial terus meningkat, dan YouTube termasuk platform yang paling sering dikunjungi oleh generasi muda. Pada saat yang sama, indeks literasi digital di Indonesia juga menunjukkan tren kenaikan, disertai dorongan pemerintah agar generasi muda memanfaatkan ruang digital secara produktif, termasuk dalam peningkatan budaya literasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai sarana penyebaran karya sastra yang lebih luas.

Kajian mengenai sastra digital juga memperkuat urgensi penelitian ini. Haryoto dkk. (2021), dalam kajian sastra digital dari perspektif Generasi Z, menjelaskan bahwa generasi ini cenderung mengakses karya sastra melalui platform digital dan ruang komunitas, serta memberikan respons yang aktif terhadap karya yang mereka konsumsi. Meski demikian, penelitian mengenai literasi digital generasi Z di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital yang kritis tetap perlu dikembangkan

agar penggunaan media digital tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mendukung pembelajaran dan apresiasi budaya, termasuk sastra.

Dari sisi teori, musikalisasi puisi dapat dipahami dalam kerangka adaptasi dan intermedialitas. Kajian terbaru mengenai adaptasi teks ke lagu menyoroti bahwa transformasi dari medium tulisan ke medium musik tidak hanya mengubah cara penyampaian pesan, tetapi juga konstruksi suasana, penekanan emosi, serta bentuk pengalaman reseptif audiens. Dalam musikalisasi, pendengar bukan hanya memahami puisi melalui kata-kata, tetapi juga melalui unsur musikal seperti melodi, tempo, dan harmoni yang membentuk pengalaman interpretatif tertentu.

Meskipun telah banyak penelitian membahas musikalisasi puisi dan penggunaannya dalam pembelajaran sastra, kajian yang secara khusus menyoroti resepsi mahasiswa terhadap musikalisasi *Hujan Bulan Juni* di YouTube masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada kelas formal dan peningkatan hasil belajar, bukan pada pengalaman audiens sebagai penikmat konten digital. Padahal, mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z memiliki pola konsumsi media yang khas dan dapat memberikan perspektif berbeda terhadap musikalisasi puisi di ruang digital.

Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi penelitian berjudul *Resepsi Mahasiswa terhadap Musikalisasi Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono di Platform YouTube*. Penelitian ini berupaya menggambarkan cara mahasiswa menafsirkan musikalisasi puisi tersebut, memahami bagaimana unsur musikal memengaruhi penerimaan mereka terhadap makna puisi, serta menilai sejauh mana YouTube berperan dalam membentuk apresiasi sastra mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan teori resepsi yang menempatkan audiens sebagai subjek aktif dalam proses pemaknaan, sekaligus memperkaya kajian resepsi melalui konteks baru, yaitu musikalisasi puisi di platform digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra kontemporer, khususnya terkait hubungan antara puisi, musik, dan media digital pada generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan resepsi mahasiswa terhadap musikalisasi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono di YouTube. Metode ini memungkinkan peneliti menelusuri makna, pengalaman, dan penafsiran mahasiswa sebagai audiens. Analisis penelitian berlandaskan teori resepsi Hans Robert Jauss yang menekankan bahwa pemaknaan pembaca dipengaruhi oleh horizon harapan yang dibentuk oleh pengalaman, latar pendidikan, dan kedekatan mereka dengan media digital (Jauss, 1982).

Data penelitian mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui angket terbuka dan wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa yang dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif pengguna YouTube yang telah menonton musikalisasi *Hujan Bulan Juni*. Data sekunder berupa dokumentasi video musikalisasi puisi yang diamati untuk meninjau unsur musikal, seperti melodi, tempo, dan suasana.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk memperoleh gambaran awal mengenai tanggapan mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan wawancara guna menggali pengalaman mereka secara lebih mendalam. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan informan menyampaikan pandangan secara lebih bebas (Babbie, 2013).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu membaca data secara berulang, menemukan pola makna, dan mengelompokkannya ke dalam tema sesuai fokus penelitian (Braun & Clarke, 2006; 2021). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan member check kepada beberapa informan (Nowell et al., 2017).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan bagaimana mahasiswa menafsirkan musikalisasi *Hujan Bulan Juni* serta bagaimana unsur musikal dan penggunaan YouTube mempengaruhi pemahaman dan apresiasi mereka terhadap karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap resepsi mahasiswa terhadap musikalisasi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang diunggah di YouTube. Pengumpulan data dilakukan melalui angket terbuka dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan interpretasi mahasiswa terhadap musikalisasi puisi tersebut. Sebanyak 30 mahasiswa berpartisipasi sebagai responden dalam pengisian angket, terdiri dari 26 perempuan dan 4 laki-laki berusia 18–21 tahun. Mereka dipilih karena mewakili karakter generasi muda yang akrab dengan YouTube dan terbiasa mengakses konten sastra maupun musik melalui media digital. Wawancara dilakukan kepada beberapa responden untuk memperluas pemahaman mengenai alasan, perasaan, dan cara mereka menafsirkan musikalisasi puisi *Hujan Bulan Juni* setelah menyimaknya melalui platform YouTube.

Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan uraian pembahasan.

Hasil Angket

Respon terhadap Elemen Musikalisasi Puisi

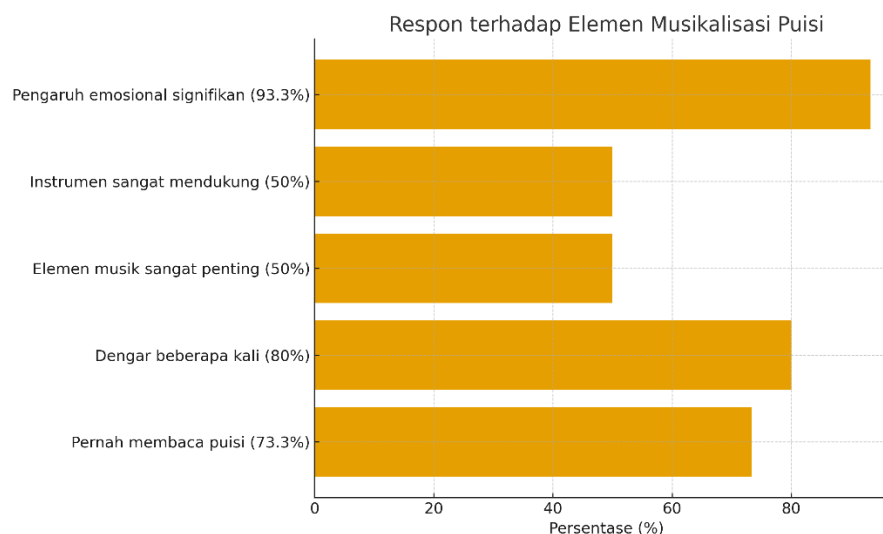
Tabel berikut merangkum kecenderungan respon mahasiswa terhadap pengalaman membaca puisi, frekuensi mendengarkan musikalisasi, serta penilaian mereka terhadap elemen musik.

Tabel 1. Hasil Respon terhadap Elemen Musikalisasi Puisi

Aspek yang Dinilai	Temuan Utama (Kategori Tertinggi)	Jumlah	Persentase
Pengalaman membaca puisi	Pernah membaca	22	73,3%
Frekuensi mendengarkan musikalisasi di YouTube	Mendengarkan beberapa kali	24	80%
Penilaian pentingnya elemen musik	Elemen musik sangat penting	15	50%
Dukungan instrumen terhadap makna puisi	Sangat mendukung makna puisi	15	50%
Pengaruh musik terhadap suasana hati	Berpengaruh signifikan	28	93,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengenal puisi *Hujan Bulan Juni* dan tertarik pada versi musikalisasinya. Mereka juga memandang bahwa elemen musik seperti melodi, ritme, harmoni, dan instrumen sangat membantu dalam membangun suasana serta memperkuat pemahaman terhadap makna puisi. Hampir seluruh responden menyatakan bahwa musik memberikan pengaruh emosional yang kuat saat menikmati musikalisasi. Secara keseluruhan, musikalisasi *Hujan Bulan Juni* diterima positif oleh mahasiswa, baik dari segi keindahan musikal maupun penguatan pesan puitik.

Diagram berikut menyajikan ringkasan respon mahasiswa terhadap elemen musikalisasi puisi pada aspek pertama.



Gambar 1. Diagram Hasil Respon terhadap Elemen Musikalisasi Puisi

Setelah memahami respon mahasiswa terhadap elemen musikalisasi, bagian berikut memaparkan bagaimana musik berkontribusi dalam membantu pemahaman makna puisi.

Pengaruh Musik dalam Memahami Makna Puisi

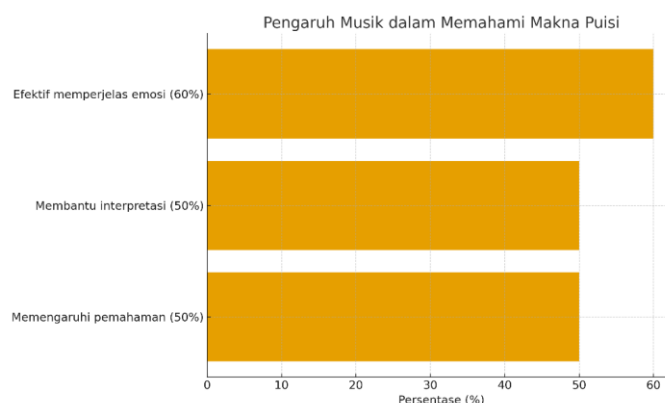
Bagian berikut merangkum pendapat mahasiswa mengenai sejauh mana musikalisasi membantu pemahaman dan interpretasi makna puisi.

Tabel 2. Hasil Pengaruh Musik dalam Memahami Makna Puisi

Aspek yang Dinilai	Temuan Utama (Kategori Tertinggi)	Jumlah	Persentase
Pengaruh musik terhadap pemahaman puisi	Memengaruhi	15	50%
Bantuan musikalisasi dalam interpretasi makna	Membantu	15	50%
Efektivitas musikalisasi dalam memperjelas emosi	Efektif	18	60%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa menilai musik memiliki peran penting dalam membantu mereka memahami dan menginterpretasikan makna puisi. Musik memberikan konteks emosional yang membuat simbol dan metafora dalam puisi lebih mudah dipahami. Musikalisasi juga dinilai efektif dalam memperjelas emosi yang ingin disampaikan oleh penyair. Dengan demikian, musikalisasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap puisi.

Diagram berikut menyajikan ringkasan temuan mahasiswa mengenai pengaruh musik dalam memahami makna puisi pada aspek kedua.



Gambar 2. Diagram Hasil Pengaruh Musik dalam Memahami Makna Puisi

Setelah mengetahui bagaimana musik membantu pendalaman makna puisi, penelitian ini juga meninjau sejauh mana YouTube sebagai platform digital mendukung proses apresiasi sastra mahasiswa.

Pengaruh Platform YouTube dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra

Tabel berikut merangkum persepsi mahasiswa mengenai peran YouTube dalam mempermudah akses serta meningkatkan pengalaman mereka dalam mengapresiasi musikalisasi puisi.

Tabel 3. Hasil Pengaruh Platform YouTube dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra

Aspek yang Dinilai	Temuan Utama (Kategori Tertinggi)	Jumlah	Persentase
Kemudahan akses	Mudah diakses	14	46,7%
Bantuan YouTube meningkatkan apresiasi sastra	Sangat membantu/ Membantu	14	46,7%
Peran YouTube dalam memperkenalkan sastra kepada generasi muda	Berperan penting	28	93,3%
Tingkat interaktivitas pengalaman menikmati puisi melalui YouTube	Sangat interaktif	13	43,3%

Tabel 3 menunjukkan bahwa YouTube memiliki peran besar dalam memperluas akses mahasiswa terhadap musikalisasi puisi. Mahasiswa menilai platform ini mudah diakses, menarik, dan relevan dengan kebiasaan konsumsi media mereka. Selain aksesibilitas, fitur visual dan interaktif di YouTube menjadikan pengalaman menikmati puisi lebih menarik dan menambah motivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi karya sastra lainnya.

Diagram berikut menyajikan ringkasan temuan mahasiswa mengenai peran YouTube dalam meningkatkan apresiasi sastra pada aspek ketiga.



Gambar 3. Hasil Pengaruh Platform YouTube dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra

Untuk memperdalam temuan dari angket, wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman subjektif dan interpretasi mahasiswa secara lebih rinci.

1. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data angket dan menggali aspek interpretatif mahasiswa terkait musikalisasi puisi *Hujan Bulan Juni* serta penggunaan YouTube sebagai media apresiasi sastra. Berikut rekapitulasi hasil wawancara.

Tabel 4. Hasil Wawancara Mengenai Resepsi Mahasiswa terhadap Musikalisasi Puisi *Hujan Bulan Juni*

No.	Aspek Wawancara	Temuan Utama
1	Respon terhadap elemen musik	Melodi, ritme, harmoni memperkuat suasana dan emosi dalam puisi
2	Pengaruh musik terhadap pemahaman makna puisi	Musik membantu interpretasi dan memperjelas konteks emosional
3	Peran YouTube dalam meningkatkan apresiasi sastra	YouTube mempermudah akses dan memberi pengalaman interaktif bagi mahasiswa

Tabel di atas merangkum tiga temuan utama dari hasil wawancara. Pertama, mahasiswa menilai bahwa elemen musik seperti melodi, ritme, dan harmoni membantu membangun suasana dan emosi yang mendukung makna puisi. Kedua, musikalisasi dianggap membantu mereka memahami dan menginterpretasikan makna puisi secara lebih mendalam, terutama melalui penguatan konteks emosional. Ketiga, YouTube dipandang sebagai platform yang mempermudah akses terhadap musikalisasi puisi dan memberikan pengalaman apresiasi yang lebih menarik dan interaktif.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa elemen musik dan platform YouTube memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, ketertarikan, dan apresiasi mahasiswa terhadap puisi *Hujan Bulan Juni*.

Simpulan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa musikalisasi puisi *Hujan Bulan Juni* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap apresiasi mahasiswa. Elemen musik seperti melodi, ritme, harmoni, dan instrumen terbukti membantu memperkuat suasana emosional serta mempermudah mahasiswa dalam memahami dan menafsirkan makna puisi. Musikalisasi tidak hanya memperkaya pengalaman mendengarkan, tetapi juga menjadi sarana interpretatif yang membantu mahasiswa menangkap pesan puisi secara lebih mendalam.

Selain itu, YouTube berperan penting sebagai platform yang memperluas akses mahasiswa terhadap musikalisasi puisi. Kemudahan akses, jangkauan luas, serta fitur visual dan interaktif membuat mahasiswa lebih tertarik untuk mengenal dan mengapresiasi puisi, dibandingkan ketika mereka hanya mengandalkan media

tradisional. Platform ini terbukti mampu mendukung proses apresiasi sastra melalui penyajian konten yang menarik dan relevan dengan pola konsumsi media generasi muda.

Dengan demikian, musikalisasi puisi yang disajikan melalui platform digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan apresiasi sastra di kalangan mahasiswa, karena mampu menggabungkan aspek estetika, pemahaman makna, dan aksesibilitas yang mudah dalam satu bentuk penyajian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas akademik dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dalam pengisian angket dan wawancara, sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan baik. Tidak lupa penulis menghargai kontribusi para dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian apresiasi sastra di lingkungan akademik dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E. (2013). *The practice of social research* (13th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fathurohman, I., Hariyadi, A., Nugraheni, L., Ristiyan, & Rohmah, I. F. (2023). Development of a poetry musicalization model assisted by audiovisual media to foster the expression of the students' soul at PBSI FKIP UMK. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v2i1.14.2023>
- Giri Prawiyogi, A., Sastromiharjo, A., Solahudin, A., & Suparman, T. (2023). The implementation of local wisdom-themed poetry musicalization model and its influence on elementary students' poetry writing and reading skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3003>

- Jauss, H. R. (1982). *Toward an aesthetic of reception*. University of Minnesota Press.
- Jenkins, H. (2019). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York University Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'matika. (2025). Sonic poetry: Inovasi media pembelajaran digital musikalisasi puisi di era digital. *Jurnal SHES*. Universitas Sebelas Maret.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian puisi*. UGM Press.
- Pudjopuspito, A. (n.d.). *Teori resepsi dan penerapannya*. UPT SPADA UNS. <https://adoc.pub/teori-resepsi-dan-penerapannya.html>
- Satwika, P. W., Laksana, B. T., Wicaksono, A. S., & Komariyah, S. (2025). Penerapan metode latihan ekspresi dan digital modelling untuk meningkatkan kemampuan musikalisasi puisi peserta didik kelas XI SMAN 1 Bululawang. *Jurnal Secondary*. <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i2.5123>
- Setiawan, K., & Yuliani, Y. (2021). Peran platform YouTube dalam meningkatkan akses dan interaksi apresiasi karya seni. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 89–98.
- Sing, R., & Pratima, P. (2022). Jauss' theory of reception: A critical view. *International Journal of Health Sciences*, 6(S6), 2151–2162. <https://media.neliti.com/media/publications/574825-jauss-theory-of-reception-a-critical-vie-0627683b.pdf>
- Wibowo, T., & Astrina, V. (2021). Musikalisasi puisi sebagai media pembelajaran sastra di SMA. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/26831>